

Pengaruh Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Suci Septriyawati*, Nur Anisah
STIE PGRI Dewantara Jombang

*Korespondensi: suci.sep01@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine whether there is an effect of Media Exposure, Company Size, Profitability and Leverage partially on Disclosure of Carbon Emissions.

Secondary data types, quantitative research methods with data collection techniques through documentation. The population used in this study is data on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample collection technique used purposive sampling and obtained a sample of 10 companies so that the total sample was 50. Analysis of the data for testing the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis.

Based on the analysis and discussion it can be concluded that there is a significant positive effect of Media Exposure on Carbon Emission Disclosure. Whereas Company Size, Profitability and Leverage have no effect on Carbon Emission Disclosure.

Keywords: Media Exposure, Company Size, Profitability, Leverage, Carbon Emission Disclosure

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Jenis data sekunder, metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel 10 perusahaan sehingga total sampel sebanyak 50. Analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan Media *Exposure* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Sedangkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kata Kunci : Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pengungkapan Emisi Karbon

A. PENDAHULUAN

Perubahan kondisi lingkungan bisa berasal dari subsidi pencemaran oleh perusahaan seperti gas rumah kaca (GRK). Emisi GRK dapat menyebabkan perubahan iklim secara ekstrem yang memang tidak dapat dihindari oleh semua negara. Menurut PBB tingkat kekurangan gizi meningkat menjadi 821 juta pada tahun 2017 (Maryanti, 2018). Ini menunjukkan perlu kepedulian kepada lingkungan demi generasi berikutnya.

Perusahaan juga andil dalam menyumbang emisi karbon di atmosfer. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012) setelah era industri, tingkat emisi karbon meningkat yang terjadi di Inggris abad 18 yang lalu (Suhardi, 2015). Pada tahun 2018, secara global tingkat emisi karbon meningkat 2,7% dari tahun sebelumnya yaitu dari 39,8 milliar ton menjadi 40,9 milliar ton karbon dioksida.

Berdasarkan isu tersebut membuat kekhawatiran kondisi bumi untuk mendatang. Sehingga pemerintah melakukan usaha dalam penurunan emisi karbon yaitu dengan menetapkan beberapa kebijakan seperti UU. No. 6 Tahun 1994 atas *United Nations Framework Convention On Climate Change (UNFCCC)* yang kemudian mengadopsi Protokol Kyoto yang tersaji dalam UU No.17 Tahun 2004, Perpres No. 61 Tahun 2011 yang berisikan perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi penurunan emisi GRK yang menjadi acuan untuk semua kalangan di Indonesia seperti pelaku usaha dalam hal ini adalah perusahaan. Perpres No. 71 Tahun 2011 yang menjelaskan mengenai Inventarisasi GRK Nasional dan UU No. 16 tahun 2016 atas persetujuan Paris tahun 2015 yang mana menargetkan penurunan emisi karbon sebesar 29% hingga 41% pada tahun 2030.

Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam jenis pengungkapan lingkungan. Pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) yang artinya memberikan kebebasan perusahaan untuk menyampaikan informasi berhubungan dengan akuntansi dan informasi perusahaan lainnya yang dapat mendukung perusahaan untuk mengambil kebijakan yang tertuang dalam laporan tahunan (Jannah & Muid, 2014).

Media *exposure* memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Setiap orang yang memiliki perhatian terhadap lingkungan seperti LSM dapat mengetahui atau mengakses berita terbaru mengenai perusahaan melalui media. Perusahaan akan meminimalisir kesalahan yang akan dibuat demi reputasinya terhadap masyarakat. Seperti melakukan pengungkapan emisi karbon yang dapat membantu perusahaan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan maupun nilai kapitalisasi pasar. Setiap perusahaan baik ukuran perusahaan kecil maupun ukuran perusahaan besar memiliki peran dalam berkontribusi menghasilkan emisi karbon. Akan tetapi, perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari publik karena keberadaannya yang mudah terlihat, sehingga perusahaan besar akan mendapat banyak tuntutan dari publik untuk melakukan pengungkapan emisi karbon.

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan. Setiap perusahaan memiliki target untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka kinerja perusahaan semakin bagus sehingga peluang perusahaan pengungkapan emisi karbon semakin besar. Perusahaan tidak akan khawatir terhadap biaya-biaya yang timbul untuk mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkannya.

Leverage digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian aset dijadikan sebagai jaminan atas utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih memilih melunasi utangnya kepada kreditur daripada melakukan pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan (Luo, dkk. dalam Suhardi, 2015)

Penelitian, ini memiliki persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen pengungkapan emisi karbon dan variabel independen yaitu media *exposure*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan dalam segala aktivitasnya, perusahaan manufaktur sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Bahkan perusahaan manufaktur juga bisa berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Seperti isu pencemaran udara yang telah dilakukan PT Rayon Utama Makmur (RUM) yang berlokasi di kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Peristiwa ini terjadi pada tahun 2017-2018 yang mana penduduk mengeluh terhadap pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut (Bernie, 2018). Oleh karena itu, pada penelitian ini mencoba meneliti kembali pengaruh Media *Eposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media *Exposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Ligitimasi

Ligitimasi merupakan jenis teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Ligitimasi dapat dicapai oleh perusahaan jika aktivitas perusahaan sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya, ligitimasi bisa berubah dengan perkembangan waktu dan tempat yang berbeda (Linsblom dalam Choi, *et al.*, 2013). Jika perusahaan ingin bertahan maka perusahaan harus menyesuaikan dirinya terhadap perubahan tersebut.

2. Teori Stakeholder

Dalam teori *stakeholder* menjelaskan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Keberadaan *stakeholder* mempengaruhi perusahaan karena perusahaan ada bukan untuk kepentingan sendiri melainkan memberi manfaat kepada *stakeholder* (Jannah, 2014).

Menurut Budimanta, *et al* dalam Lindawati & Puspita (2015) terdapat dua bentuk pendekatan *stakeholder* yaitu *Old corporate relation* menekankan pada aktivitas perusahaan yang melakukan kegiatan secara terpisah dengan fungsi lainnya didalam perusahaan. Hubungan dengan pihak luar hanya bersifat transaksi. Sedangkan pendekatan *new corporate relation* adalah hubungan yang tercipta karena kolaborasi seluruh *stakeholder* perusahaan. Hubungan yang tercipta karena terdapat konsep kebersamaan dan menjalin hubungan kemitraan dengan hubungan pihak luar. Pada pendekatan *new corporate relation*, para *stakeholder* lebih memposisikan dirinya pada pencapaian pembangunan yang berkelanjutan dan bukan lagi hanya berorientasi pada pemerolehan kekayaan yang sebesar-sebesarannya.

3. Media Exposure

Media merupakan sarana komunikasi yang dipergunakan untuk menyediakan informasi ke masyarakat luas. Menurut Kasten dalam Iksan (2016) Media *exposure* adalah kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media atau pengalaman dan perhatian terhadap informasi yang disajikan yang dapat terjadi oleh masyarakat baik individu maupun kelompok.

Sikap publik terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh pemberitaan yang disajikan media yang mana dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan para *stakeholder*. Pemberitaan media dan *stakeholder* memiliki dampak terhadap pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh perusahaan. Peningkatan pemberitaan media mengenai kebijakan lingkungan dan iklim dapat meningkatkan peran organisasi non pemerintah seperti LSM yang selanjutnya dapat menandakan pergeseran terhadap pendapat publik (Dawkins dan Fraas, 2011 dalam Jannah, 2014).

4. Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran perusahaan merupakan perbandingan antara besar kecilnya suatu objek. Jika dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, ukuran dapat diartikan besar kecilnya usaha suatu perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015 dalam Hery, 2017:11). Menurut UU. No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan micro, perusahaan kecil dan perusahaan menengah.

5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengetahui kecakapan perusahaan untuk menciptakan laba dari aktivitasnya. Disamping tujuan mengukur kecakapan perusahaan untuk menghasilkan laba, rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2017).

6. Leverage

Leverage (rasio utang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan (Kasmir, 2016 dalam Hery, 2017). Dalam arti luas *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

7. Hipotesis

H2 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

H3 : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

H4 : *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

H1 : Media exposure memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kuantitatif, sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, menggunakan metode Purposive sampling diperoleh 10 sampel data yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018	163
2	Perusahaan manufaktur yang tidak masuk dalam list perusahaan dengan kapitalisasi terbesar tahun 2018	(145)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dalam satuan rupiah	(3)
4	Perusahaan yang secara implisit atau eksplisit tidak mengungkapkan emisi karbon dalam <i>annual report</i> atau <i>sustainability report</i>	(4)
5	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada periode 2014-2018	(1)
	Jumlah sampel	10

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Pengungkapan Emisi Karbon (Y)

Pengukuran menggunakan indeks list yang diterbitkan oleh CDP.

$$CED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{total item keseluruhan}}$$

2. Media Exposure (X1)

Pengukuran dengan variabel dummy. Nilai 1 bagi perusahaan yang menyediakan informasi yang berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon melalui *website* perusahaan. Dan nilai 0 bagi perusahaan yang sebaliknya.

3. Ukuran Perusahaan (X2)

Variabel Independen Ukuran Perusahaan (X2) diukur menggunakan *log natural* dari total aset.

4. Variabel Profitabilitas (X3)

Pengukuran menggunakan ROA (*Return on Total Assets*) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

5. Variabel Independen Leverage (X4)

Pengukuran menggunakan rasio DAR (*Debt to Assets Ratio*) dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisa Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MED	50	0	1	,32	,471
LN	50	28,373	33,474	30,91752	1,357530
ROA	50	,014	,527	,17636	,137135
DAR	50	,071	,752	,38266	,191364
CED	50	,056	,722	,35668	,184036
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Output SPSS dan Data Diolah, 2019

- Dari perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui *Media Exposure* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 serta nilai rata-rata sebesar 0,32 dengan standar deviasi sebesar 0,471.
- Dari perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 28,37 dan nilai maksimum 33,47 dengan nilai rata-rata 30,92 yang memiliki standar deviasi sebesar 1,36.
- Dari perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui Profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0,014 dengan nilai maksimum 0,527 dengan memiliki nilai rata-rata 0,176 dan standar deviasi sebesar 0,137.

- d. Dari perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui *Leverage* memiliki nilai maksimum 0,752 dan nilai minimum 0,071 serta memiliki rata-rata 0,383 dengan standar deviasi 0,191.
- e. Dari perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui Pengungkapan Emisi karbon memiliki nilai minimum 0,056 dan nilai maksimum 0,722 dengan nilai rata-rata 0,356 dan nilai standar deviasi 0,184.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kolmogorov smirnov adalah alat yang digunakan dalam pengujian penelitian ini.

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji normalitas:

Tabel 3: Hasil Uji *Kolmogorov smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16741018
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		1,214
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS dan Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai *kolmogorav-smirnov* sebesar 1,214 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,105 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji Multikolinearitas:

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1,053	,691		1,524	,135		
	MED	,173	,062	,444	2,784	,008	,723	1,382
	LN	-,020	,022	-,146	-,903	,371	,701	1,426
	ROA	-,341	,243	-,254	-1,408	,166	,563	1,776
	DAR	-,206	,163	-,214	-1,261	,214	,636	1,571

a. Dependent Variable: CED

Sumber : Hasil Output SPSS dan Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Media Exposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berturut-turut memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,723 ; 0,701 ; 0,563 dan 0,636 yang mana memiliki nilai diatas 0,10. Untuk nilai VIF, variabel *Media Exposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* berturut-turut memiliki nilai sebesar 1,382 ; 1,426 ; 1,776 dan 1,571 yang mana memiliki nilai kurang

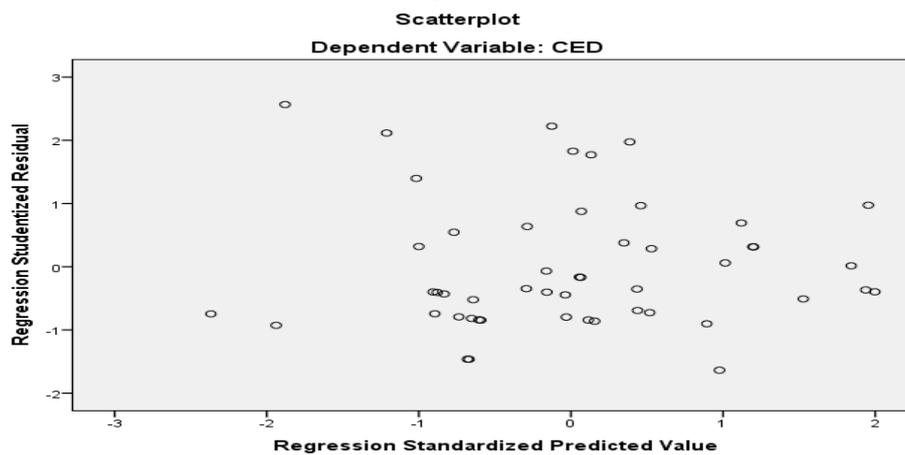
dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menggunakan metode grafik *scatterplot* dari variabel terikat.

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji Heteroskedastisitas

Tabel 5: Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS dan Data Diolah, 2019

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji Autokorelasi:

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,448 ^a	,201	,128	,13447	1,755

a. Predictors: (Constant), DAR, LN, MED, ROA

b. Dependent Variable: CED

Sumber : Hasil Output SPSS dan Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai dari Durbin-Watson adalah sebesar 1,755. Nilai tersebut terletak antara 1,7214 sampai 2,2786 hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari Regresi Linier Berganda:

Tabel 7: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,053	,691		1,524	,135		
	MED	,173	,062	,444	2,784	,008	,723	1,382
	LN	-,020	,022	-,146	-,903	,371	,701	1,426
	ROA	-,341	,243	-,254	-1,408	,166	,563	1,776
	DAR	-,206	,163	-,214	-1,261	,214	,636	1,571

a. Dependent Variable: CED

Sumber : Hasil Output SPSS dan Data Diolah, 2019

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diperoleh persamaan:

$$Y=1,053 + 0,173X_1 - 0,020X_2 - 0,341X_3 - 0,206X_4$$

Interprestasi:

- Nilai konstanta 1,053. Artinya bahwa apabila variabel *Media Exposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* sama dengan nol maka besarnya Pengungkapan Emisi Karbon adalah 1,053.
- Nilai koefisien regresi variabel *Media Exposure* 0,173. Artinya bahwa apabila variabel *Media Exposure* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka Pengungkapan Emisi Karbon mengalami kenaikan sebesar 0,173.
- Nilai koefisien variabel ukuran Perusahaan -0,020. Artinya bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka Pengungkapan Emisi Karbon mengalami penurunan sebesar 0,020.
- Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,341. Artinya bahwa apabila variabel Profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka Pengungkapan Emisi Karbon mengalami penurunan sebesar 0,341.
- Nilai koefisien variabel *Leverage* sebesar -0,206. Artinya bahwa apabila variabel *Leverage* mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel independen lainnya konstan, maka Pengungkapan Emisi Karbon mengalami penurunan sebesar 0,206.

Uji t

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji t:

Tabel 8: Hasil Uji - t

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,053	,691		1,524	,135		
	MED	,173	,062	,444	2,784	,008	,723	1,382
	LN	-,020	,022	-,146	-,903	,371	,701	1,426
	ROA	-,341	,243	-,254	-1,408	,166	,563	1,776
	DAR	-,206	,163	-,214	-1,261	,214	,636	1,571

a. Dependent Variable: CED

Sumber : Hasil Output SPSS dan Data Diolah, 2019

1. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui t hitung $2,784 > t$ tabel $2,014$ dan $0,008 < 0,05$, ini artinya secara parsial *Media Exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.
2. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui t hitung $-0,903 < t$ tabel $2,014$ dan $0,371 > 0,05$, ini artinya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.
3. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui t hitung $-1,408 < t$ tabel $2,014$ dan $0,166 > 0,05$, ini artinya secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.
4. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui t hitung $-1,261 < t$ tabel $2,014$ dan $0,214 > 0,05$, ini artinya secara parsial Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 9: Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,448 ^a	,201	,128	,13447	1,755

a. Predictors: (Constant), DAR, LN, MED, ROA

b. Dependent Variable: CED

Sumber : Hasil Output SPSS dan Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian *Adjusted R square* adalah 0,128. Artinya, sebesar 12,8% Pengungkapan Emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dipengaruhi oleh variabel - variabel independen yang digunakan, yaitu *Media Exposure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Pengaruh *Media Exposure* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan output SPSS, variabel *Media Exposure* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Media (website)* merupakan salah satu sarana efektif yang mana didukung dengan pengguna yang semakin banyak sehingga membuat perusahaan semakin terdorong untuk melakukan pengungkapan sukarelaya dengan tujuan mendapat legitimasi masyarakat dan mendapat tanggapan positif oleh para *stakeholder* karena pada dasarnya perusahaan ada bukan hanya untuk kepentingan sendiri melainkan juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris sebelumnya yaitu penelitian Jannah & Muid (2014) yang sama-sama menemukan bukti bahwa *Media Exposure* memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan output SPSS, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Hal ini bisa disebabkan dari segi pandangan perusahaan besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan sekarelaya. Berdasarkan Perpres nomer 61 tahun 2011 juga tidak menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki

ukuran besar saja yang harus melakukan pengungkapan emisi karbon. Sehingga diharapkan semua perusahaan ikut berpartisipasi dalam target pengurangan emisi karbon. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris sebelumnya yaitu penelitian Cahya (2016) yang sama-sama menemukan bukti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan output SPSS, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini bisa dikarenakan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi keuangan perusahaan. Sedangkan dalam Perpres Nomer 61 tahun 2011 bahwa perusahaan harus ikut berkontribusi dalam pengurangan emisi karbon. Pengungkapan sukarela perusahaan juga bisa dilakukan oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas kecil dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris sebelumnya yaitu penelitian Pratiwi & Sari (2016) yang sama-sama menemukan bukti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan output SPSS, Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Perusahaan dengan *leverage* besar maupun kecil akan lebih berhati-hati untuk melakukan pengungkapan sukarela karbon karena hal tersebut dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional bagi perusahaan. Dengan peningkatan biaya operasional bisa menyebabkan beban keuangan perusahaan semakin besar (buruk) pula. Perusahaan akan memilih menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan operasional perusahaan daripada melakukan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris sebelumnya yaitu penelitian Suhardi & Purwanto (2015) dan Choi, *et al* (2013) yang sama-sama menemukan bukti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

E. PENUTUP

Penelitian ini menguji pengaruh dari Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diperoleh kesimpulan Terdapat pengaruh positif signifikan Media *Exposure* secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon, Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon, Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon, Tidak terdapat pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Untuk penyempurnaan penelitian ini dimasa depan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang berbeda, memperpanjang periode penelitian dan dapat menambah variabel penelitian sehingga hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Bernie, M. (2018). *Ratusan Anak Terdampak Pencemaran Udara dari Pabrik di Sukoharjo*. <https://tirto.id>.

- Cahya, B. T. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Indonesia. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 4(2), 170-188.
- Choi, B. B., Doowon, & Psaros, J. L. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- IAI, D. S. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Iksan, M. (2016). Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik. *Tsamrah Al-Fikri*, 10, 103-120.
- Indonesia, Peraturan Presiden tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional, No. 71 Tahun 2011. (t.thn.).
- Indonesia, Peraturan Presiden tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, No. 61 Tahun 2011. (t.thn.).
- Irwhantoko, & Basuki. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 92-104.
- Jannah, R. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012) (Skripsi, Diponegoro, Indonesia). <https://core.ac.uk/download/pdf/19974880>.
- Jannah, R., & Muid, D. (2014). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-11.
- KLHK. (2017). Pedoman Penyelenggaraan dan Pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca. *Nomer P.73*.
- kompasiana.com. (2017). *Tantangan dan Peran Indonesia dalam Perubahan Iklim Dunia*. <http://www.kompasiana.com>.
- Kusumawardhani, N. Q. (2018). *Emisi Karbon Tahun ini Tembus Angka 40,9 Miliar Ton*. <https://republika.co.id>.
- Lindawati, A. S., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 1-174.
- Maryanti. (2018). *Iklim Ekstrem Menjadi Pemicu Peningkatan Kelaparan Global*. <https://www.antaraneews.com>.
- Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan* (Pertama ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, R. M., & Adhariani, D. (2016). Simbolis atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan CSR dan Kualitas Pengungkapan (Symbolic or Substantive? Analysis of CSR Reporting Practices and The Quality of Disclosure). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 23-51.
- Pratiwi, P. C., & Sari, V. F. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, dan Profitabilitas terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 4(2).
- Republik Indonesia, Undang-undang No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement to The United Nations Framework Convention on Climate Change (Persetujuan Paris atas Konversi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-bangsa Mengenai Perubahan Iklim. (t.thn.).

- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Kyoto Protocol to The United Nations Framework Convention on Climate Change (Protokol Kyoto atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Perubahan Iklim). (t.thn.).
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 6 Tahun 1994 tentang Pegesahan United Nations Framework Convention on Climate Change (Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-bangsa tentang Perubahan Iklim). (t.thn.).
- Silalahi, U. (2018). *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi, R. P. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Skripsi, Diponegoro, Indonesia). <http://docplayer.info/69424699>.
- Suhardi, R. P., & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1-13.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- worldbank.org. (2015). *Krisis Kebakaran dan Asap Indonesia*. <http://www.worldbank.org>.